
IMPLEMENTASI METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI *WRITING*

Rafnelli Syuhaimi
Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kampar,
Bangkinang, Riau, Indonesia
e-mail: rafnelli73@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh banyak siswa kelas IX khususnya IX B merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada aspek *writing*. Kebanyakan siswa dalam mengerjakan tugas *writing* banyak yang tidak mengerjakan tugas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran aspek *writing narrative text* pada siklus 1 dan *report text* pada siklus 2 dengan menggunakan metode *mind mapping*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2018, bertempat di kelas IX B MTs Negeri 3 Kampar. Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus. Setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode *mind mapping* siswa sangat senang dan antusias mengikuti pelajaran Bahasa Inggris sehingga hasil belajar siswa meningkat. Yaitu pada siklus 1 terdapat 17 orang siswa yang tuntas, atau sebanyak 63%. Sedangkan pada siklus ke 2 terdapat 23 orang siswa yang tuntas atau sebanyak 85%. Jadi dari siklus 1 ke siklus 2 ada kenaikan sebanyak 22%. Jadi dapat disimpulkan metode *mind mapping* dapat membantu siswa-siswa dalam kompetensi *writing*.

Kata kunci: Metode *Mind Mapping*, Kompetensi *Writing*

Abstract

This classroom action research is motivated by many students of class IX especially IX B finds difficulties in following English lesson especially on writing aspect. Most students do many writing tasks that do not do the job. This study aims to determine the success of students in learning aspects of writing narrative text on cycle 1 and report text on cycle 2 using mind mapping method. This research was conducted in February until March 2018, held in class IX B MTs Negeri 3 Kampar. This type of research is classroom action research (PTK) with 2 cycles. Each cycle has 3 meetings consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data analysis techniques using descriptive analysis techniques. The results of research showed that with the mind mapping method students are very happy and enthusiastic follow the English lesson so that student learning outcomes increase. That is in cycle 1 there are 17 complete students or as much as 63%. While in the second cycle there are 23 students who complete or as much as 85%. So from cycle 1 to cycle 2, there is an increase of 22%. So it can be concluded that mind mapping method can help students in writing competence.

Keywords : Mind Mapping Method, Writing Competency

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris (*Language Learning*) di jenjang SMP/MTs merupakan materi pokok sebagai bagian dari fungsi pengembangan diri siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan, teknologi dan seni yang diharapkan setelah menamatkan studinya. Diharapkan mereka mampu tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian sebagai bekal hidup di masa mendatang.

Penguasaan materi pelajaran Bahasa Inggris dalam jenjang SMP meliputi empat keterampilan oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: kosa kata, tata bahasa dan *pronunciation* berbahasa, yaitu: *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing*. Semua itu didukung sesuai dengan tema sebagai alat mencapai tujuan. Dari ke empat keterampilan berbahasa di atas, *writing* (menulis) merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang dirasa sering menjadi masalah bagi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Hal tersebut sangat menarik untuk diteliti mengingat kemampuan menulis (*writing ability*) sangatlah dipengaruhi oleh penguasaan kosa kata, struktur bahasa dan kemampuan siswa dalam merangkai kata menjadi sebuah teks yang berterima. Perbedaan secara grammatical antara bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama merupakan masalah yang sering timbul pada saat belajar menulis.

Mata pelajaran Bahasa Inggris mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Perbedaan ini terletak pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Selain diperlukan penguasaan kosa kata dan tata bahasa, juga diperlukan keterampilan dalam mengaplikasikannya dalam kegiatan komunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdiknas, 2006:2). Pada pembelajaran kompetensi atau aspek *writing*, yang tujuan akhirnya (*product*) adalah menghasilkan tulisan atau teks baik fungsional maupun monolog berdasarkan *genre* atau jenis teks, diharapkan siswa dapat memahami ciri-ciri dari suatu teks, dan dapat mengekspresikannya dengan kosa kata dan tata bahasa yang benar.

Di MTs Negeri 3 Kampar, banyak siswa khususnya kelas IX B yang merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada aspek *writing*. Sebagai contoh, pada waktu diberi tugas menulis teks monolog berbentuk *report* pada pembelajaran sebelumnya dimana sudah ditentukan tema atau judulnya, kebanyakan siswa tidak segera melaksanakan, bahkan malah ditinggal ngobrol dengan teman di dekatnya. Nampak tidak serius dan malas mengerjakannya. Waktu diperingatkan dan ditanya kenapa tidak segera dikerjakan, jawaban mereka : “*Sebentar ...*”, “*Nanti dulu, bu,*”, “*Sulit, bu,*”, “*Buat pr aja, bu*” dan seterusnya yang intinya ingin menghindari tugas itu. Padahal langkah-langkah menulis *text* tersebut sudah peneliti berikan, seperti pola kalimat, contoh-contoh cara membuat kalimatnya, menentukan kosa kata yang akan digunakan, yang berkaitan dengan tema yang sedang dipelajari serta *generic structure*nya juga sudah diterangkan. Contoh *text*nyapun sudah diterangkan dan dibahas dalam pembelajaran aspek *reading*.

Ada kemungkinan kesulitan itu dikarenakan bahwa selama ini, kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai momok atau mata pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Karena sulit dan tidak menarik, siswa cenderung tidak suka, malas dan ingin menghindarinya. Akibatnya, siswa malas mengikuti pelajaran itu atau kurang serius dan malas mengerjakan tugas yang dibebankan oleh gurunya. Kamus, sebagai sarana pendukung yang penting dalam belajar bahasa asing, juga jarang yang memilikinya. Ada yang memiliki, tapi malas membawanya karena berat. Itu semua terjadi karena kurangnya motivasi dan kurang minatnya terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. Ada siswa yang sudah mulai menulis, kemudian macet di tengah jalan, hal ini dikarenakan kesulitan memunculkan ide, padahal tema atau judul sudah ditentukan. Akibatnya tugas *writing* banyak yang tidak dikumpulkan. Sudah dibuat prpun, masih banyak yang tidak mengumpulkan. Sampai suatu saat, peneliti pernah memaksa, bahwa semua siswa harus mengumpulkan tugas *writing*. Apa yang terjadi? Semua siswa benar-benar mengumpulkan tugas itu. Tapi setelah diperiksa, ternyata banyak pekerjaan siswa yang sama persis. Itu berarti banyak siswa yang tidak mengerjakan, melainkan hanya menyontek pekerjaan temannya.

Berdasarkan pernyataan diatas, masalah yang dihadapi kebanyakan siswa kelas IX B MTs Negeri 3 Kampar pada pembelajaran aspek *writing* ini cukup kompleks. Mulai dari kurangnya minat, kurangnya sarana, kurangnya motivasi sehingga kurang serius dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris sehingga berdampak pada lemahnya penguasaan kosa kata dan tata bahasa yang sangat diperlukan dalam pembelajaran aspek *writing* ini. Kalau melihat kendala dalam yang dihadapi oleh siswa kelas IX B MTs Negeri 3 Kampar, itu berarti karena kurangnya pengorganisasian pokok pikiran.

Benar-benar memprihatinkan, terlebih lagi, Bahasa Inggris termasuk mata pelajaran yang di-UNkan. Kalau tidak ada hal yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, entah itu metode, strategi, ataupun *approach*, nampaknya mereka akan semakin jauh atau benci dengan mata pelajaran Bahasa Inggris. Yang pada gilirannya akan menurunkan kompetensi dan prestasi Bahasa Inggris mereka. Seperti

itulah gambaran betapa beratnya tugas guru Bahasa Inggris menghadapi tantangan UN dengan kondisi siswa yang seperti itu.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut di atas, peneliti mencoba menggunakan metode *mind mapping* untuk mengatasi sebagian dari permasalahan-permasalahan itu. Peneliti mencoba metode ini karena peneliti pernah mengikuti Diklat Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Padang, yang di dalamnya ada materi metode *mind mapping* ini. Berdasarkan pemahaman peneliti, dari materi metode *mind mapping* yang disampaikan oleh Widya Iswara, beliau mengatakan bahwa metode ini dapat memunculkan ide dan mengembangkan ide yang dimiliki siswa. Dengan digunakannya metode ini diharapkan para siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris. Kalau siswa sudah merasa tertarik, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dengan harapan siswa tidak lagi merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada kompetensi/aspek *writing* ini

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui rancangan penelitian sebagai berikut:

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 3 Kampar, lebih tepatnya lagi di kelas IX B MTs Negeri 3 Kampar. Waktu pelaksanaan, pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 2 siklus seperti jadwal berikut ini:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

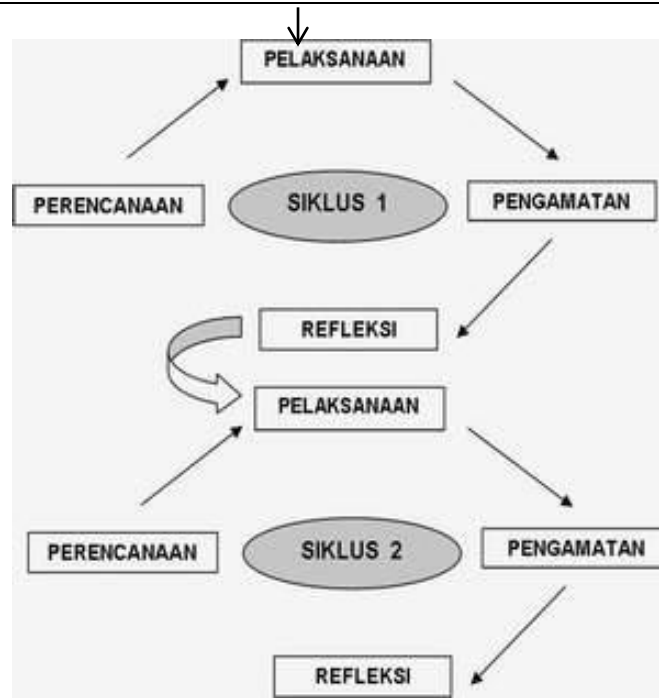
No	Siklus	Waktu	Jumlah Pertemuan	Jumlah siswa	Keterangan
1	Siklus 1	19 Feb s/d 26 Februari 2018	3 kali pertemuan	27 Orang	
2	Siklus 2	27 s/d 06 Maret 2018	3 kali pertemuan	27 Orang	

Subyek penelitian adalah siswa kelas IX B MTs Negeri 3 Kampar. Sebagai kolaborator sekaligus pengamat, peneliti meminta seorang teman sejawat, guru Bahasa Inggris yang lain yaitu Aprizon, S.Pd. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Penelitian ini gunanya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar atau prestasi belajar siswa setelah menggunakan metode *mind mapping* ini dan bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris melalui pengisian angket, sebelum dan sesudah diimplementasikannya metode *mind mapping* di kelas ini.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus. Dimana peneliti menggunakan prosedur penelitian model Kemmis. S dan Mc Taggart. setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Namun semua ini diawali dengan refleksi awal atau disebut prapenelitian (Saur Tampubolon, 2011), seperti tersaji pada gambar di bawah ini:

REAKSI AWAL



Gambar 1. Desain siklus PTK model Kemmis dan Mc. Taggart

Jika diperhatikan gambar diatas setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan tujuan masing-masing siklus: meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan kompetensi dan prestasi *writing* siswa serta mengetahui respon siswa setelah diimplementasikannya metode *mind mapping* sebagai penelitian tindakan kelas di kelas ini. Setelah menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan diteliti sesuai dengan KTSP dan jumlah jam tatap muka yang diperlukan, disusunlah perangkat pembelajaran untuk SK 12 KD 12.2 dengan mengacu pada implementasi metode *mind mapping*. (RPP terlampir).

2. Tindakan

Pada siklus pertama, dilaksanakan pembelajaran *writing* dengan materi *narrative text* tentang *fairy tales* yang dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Setiap minggunya kelas IX B memiliki jam tatap muka sebanyak 2 kali, yaitu setiap hari Senin dan Selasa. Setiap pertemuan 2 jam @40 menit. Sebelum penelitian dimulai terlebih dahulu diberitahukan bahwa di kelas ini akan diadakan penelitian tindakan kelas oleh peneliti, yang melibatkan seluruh siswa kelas IX B dan seorang kolaborator sekaligus sebagai pengamat, yaitu guru Bahasa Inggris lain. Tindakan yang akan dilakukan meliputi pengisian angket, pretes, postes, tugas kelompok, tugas individu dan refleksi dengan siswa maupun dengan kolaborator/pengamat.

Untuk siklus kedua, dilaksanakan pembelajaran *writing* dengan materi *narrative text* tentang *folk tales*. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Langkah-langkah pembelajarannya seperti langkah-langkah pada siklus pertama dengan perubahan yang sifatnya menyempurnakan siklus pertama, berdasarkan hasil refleksi dengan siswa dan kolaborator/pengamat pada siklus pertama. Di akhir penelitian, setelah ulangan harian yang berfungsi sebagai postes siklus kedua, kemudian refleksi, lalu mengisi angket lagi seperti pada permulaan penelitian. Tujuannya untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak setelah diadakannya tindakan.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan penelitian, dilakukan oleh observer, testee, yaitu siswa yang diteliti dan peneliti sendiri. Kolaborator/pengamat mengamati setiap pertemuan dan

mencatat atau mengisi lembar pengamatan yang disediakan peneliti. Siswa bersama guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sesuai RPP yang dibuat dengan mengacu pada implementasi metode *mind mapping*. Hasil pengamatan siswa dicatat oleh peneliti pada waktu refleksi dengan cara tanya jawab secara lisan.

Alat observasi berupa lembar pengamatan yang diberikan kepada kolaborator/pengamat untuk diisi pada waktu mengamati jalannya pembelajaran selama penelitian. Alat kedua berupa sejumlah pertanyaan yang dilontarkan kepada testee atau siswa pada waktu refleksi. Lembar pengamatan dan daftar pertanyaan untuk refleksi dapat dilihat pada lampiran.

4. Refleksi

Refleksi dengan siswa dilakukan di kelas. Caranya, dengan tanya jawab langsung dengan siswa, seputar implementasi metode *mind mapping* yang baru dilaksanakan. Untuk memperlancar refleksi, peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan yang akan dilontarkan kepada siswa pada waktu refleksi. Respon atau jawaban siswa, peneliti catat sebagai hasil refleksi dengan siswa, yang akan digunakan untuk merencanakan atau memperbaiki tindakan pada siklus kedua.

Refleksi dengan kolaborator/pengamat dilakukan di kantor guru di luar jam pelajaran. Peneliti mendiskusikan rencana siklus kedua bersama kolaborator/pengamat berdasarkan catatan hasil pengamatan kolaborator/pengamat dan peneliti sendiri serta mempertimbangkan hasil refleksi dengan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa observasi, tes dan studi dokumentasi. Data penelitian dikumpulkan melalui :

1. Observasi

- a. Menilai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Peneliti dan kolaborator/pengamat melakukan penilaian berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Pengisian angket oleh siswa sebelum dan sesudah penelitian dilakukan.
- c. Pengisian lembar pengamatan proses pembelajaran selama penelitian oleh kolaborator/pengamat dan peneliti sendiri.

2. Penilaian

Melaksanakan penilaian terhadap materi penelitian sebelum dan sesudah tindakan dilakukan.

3. Studi Dokumentasi

Mengumpulkan data objektif madrasah melalui format prapenelitian, termasuk mengumpulkan nilai yang ada.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan tehnik analisis deskriptif.

1. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, penelitian mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran di kelas, observasi keaktifan siswa, motivasi belajar, dan hasil belajar.

2. Pemaparan Data

Dalam tahap ini, peneliti memaparkan data-data yang terseleksi dalam bentuk:

- Data hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran di kelas
- Data hasil tes

3. Analisis Data dan Interpretasi Data

Konversi nilai hasil penelitian untuk menganalisis dan menginterpretasi data dapat digunakan tabel konversi, yaitu data kuantitatif dikonversikan menjadi kualitatif atau sebaliknya.

Tabel 2. Konversi Nilai Hasil Penelitian

Interval Nilai	Kategori	Makna
81 - 100	A	Sangat Baik

61 - 80	B	Baik
41 - 60	C	Cukup Baik
21 - 40	D	Kurang Baik
0 - 20	E	Jelek/sangat tidak Baik

Sumber: Saur Tampubolon (2012). *Pemamfaatan Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Tabel konversi nilai ini dapat diterapkan ke pengukuran lain dan sesuaikan dengan jenis pengukuran yang dilakukan.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang pertama yaitu meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa, apabila ada peningkatan minat berdasarkan hasil angket sebelum dan sesudah penelitian dilakukan, maka tindakan dianggap berhasil.

Berdasarkan tujuan kedua, meningkatkan kompetensi dan prestasi *writing* siswa, apabila ada peningkatan hasil atau prestasi atau nilai berdasarkan hasil pretes dan postes penelitian yang dilaksanakan. Atau menurut St Singgih (1998) apabila 85% siswa berhasil mencapai nilai KKM (60), pada waktu postes materi penelitian, maka tindakan dianggap berhasil (Singgih St, 1998).

Dan untuk tujuan ketiga, mengetahui bagaimana respon siswa terhadap implementasi metode *mind mapping* dalam pembelajaran aspek *writing*, apabila berdasarkan pengamatan oleh observer dan peneliti, siswa kelihatan suka dengan metode *mind mapping* ini, siswa tidak lagi menghindari pembelajaran dengan berbagai alasan seperti dikemukakan dalam latar belakang masalah, serta refleksi dengan siswa, menunjukkan respon yang positif, maka tindakan dianggap berhasil.

Kolaborator (pengamat)

Kolaborator/pengamat adalah teman sejawat peneliti, guru bidang studi B. Inggris yang lain yang ada di Madrasah Negeri 3 Kampar, Aprizon, S.Pd.

Tabel 3. Rancangan Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Jenis Kegiatan	2018		
		Januari	Februari	Maret
1	Penyusunan proposal penelitian tindakan kelas	X		
2	Diskusi Tim dan Perbaikan		X	
3	Penelitian di lapangan		X	X
4	Analisis data			X
5	Penyusunan laporan hasil penelitian tindakan kelas			X
6	Laporan akhir			X

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dilakukan seperti biasanya. Diawali dengan pemberian motivasi, apersepsi dan penyampaian tujuan belajar hari itu. Kemudian sebelum tindakan dilaksanakan, kepada siswa dibagikan angket yang harus diisi dengan jujur. Agar supaya benar-benar jujur, identitas siswa tidak perlu dicantumkan. Dengan asumsi, kalau nama siswa dicantumkan, siswa akan kurang leluasa dalam mengisi angket, karena takut akan mempengaruhi nilai Bahasa Inggris mereka. Sedang kalau tanpa nama, siswa akan lebih leluasa dalam mengisi angket sesuai dengan kenyataan. Setelah pengisian angket selesai, lalu dikumpulkan.

Ketika menyerahkan angket, kebanyakan siswa memilih diletakkan di bawah, supaya tidak kelihatan. Hasil angket sebelum tindakan dilaksanakan: dari 27 siswa, ada 3 siswa yang sangat berminat terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris dengan skor 33, 34 dan 35. Yang berminat ada 11 siswa, dengan skor mulai dari 25 sampai dengan 32. Yang kurang berminat ada 9 siswa dengan skor 21, 22, dan 23. Dan yang tidak berminat ada 3 siswa dengan skor 16.

Setelah angket dikumpulkan, lalu dibagikan soal pretes dengan diberikan penjelasan seperlunya. Siswa diberi beberapa kata kunci untuk membuat kalimat dalam bentuk *past tense*. Diberikan soal pretes seperti di bawah ini:

Make a sentence into past tense based on the words below according to Aladdin!

1. *Beautiful and kind*
2. *Have*
3. *Bad and ugly*
4. *Clean*
5. *Get an invitation*
6. *Want to go*
7. *Meet*
8. *Dance*
9. *Run away*
10. *Look for*

Hasil pretes adalah sebagai berikut: dari 27 siswa, 4 siswa mendapat nilai 80, 4 siswa mendapat 75, 3 siswa mendapat 60, 7 siswa mendapat 50, 5 siswa mendapat 40, 2 siswa mendapat 10, 2 siswa mendapat 0, Berarti kebanyakan siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Tabel 4. Hasil Pretes Siswa

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi
81 - 100	A	0
61 - 80	B	8
41 - 60	C	10
21 - 40	D	5
0 - 20	E	4

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan rata-rata nilai siswa adalah 50,74, maknanya daya serap siswa sebesar 50,74%. Terdapat 19 siswa yang tidak tuntas, dan hanya 8 orang siswa yang tuntas. Dengan ketuntasan klasikal sebanyak 30%, artinya, siswa belum tuntas secara klasikal.

Kemudian pada pertemuan ini diterangkan kepada siswa tentang apa itu metode *mind mapping*, kegunaannya, aturan-aturannya serta cara pembuatannya. Semua siswa nampak tertarik dan memperhatikan ketika metode baru ini diperkenalkan. Mungkin karena sebelumnya belum pernah diperkenalkan suatu metode, atau karena ada kolaborator atau karena metodenya memang menarik bagi mereka. Yang penting, pada langkah pertama ini sudah kelihatan ada perubahan yang positif pada siswa. Lalu diikuti dengan implementasi metode tersebut dalam mempelajari *narrative text* yang sudah pernah dipelajari dalam pembelajaran aspek *reading*. Di sini siswa juga nampak aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

Menerangkan struktur *narrative text* dan tenses yang digunakan pada teks tersebut. Mengajak siswa kembali meriview tentang pola kalimat past tense. Menjelaskan dan mengajak para siswa untuk membuat kalimat past tense yang berkaitan dengan tema. Siswa diberi latihan. Diakhir pertemuan, siswa diberi tugas rumah (PR), membuat paragraf sederhana dengan lebih kurang 10 kalimat berdasarkan topik yang diberikan berbentuk *narrative teks*. Topik yang diberikan adalah *Snow White*.

Pertemuan kedua:

Setelah diberi motivasi, apersepsi dan disampaikan tujuan pembelajaran hari itu, siswa diminta mengeluarkan dan mengumpulkan prnya kemarin. Setelah diperiksa, ada yang sudah benar, ada yang keliru dengan dalam menuliskan kalimat past tense. Kebanyakan kesalahan terdapat pada grammar dan pemilihan kosa kata. Lalu diulas lagi grammarnya, dan beri pilihan kata yang benar. Setelah itu diberi tugas lagi, karena masih banyak yang salah. Tugas dikerjakan dalam kelompok.

Siswa dibagi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4-5 orang yang sudah ditentukan. Siswa dalam kelompok diajak membahas pr yang telah diberikan. Semua diajak untuk membahas soal tersebut. Setiap kelompok membuat *mind mapping* tentang *Snow White*. Setelah membuat *mind mapping* tadi, siswa diminta menuangkan dalam bentuk kalimat dengan melibatkan seluruh anggota kelompok. Kemudian dijadikan satu paragraf pendek sederhana berdasarkan ide-ide yang didapat pada langkah-langkah sebelumnya. Pada kesempatan ini kelompok 1 mendapat nilai 95, kelompok 2 dan 4 mendapat nilai 70, kelompok 3 mendapat nilai 80 dan kelompok 5 mendapat nilai 90.

Setelah setiap kelompok selesai membuat paragraf, kemudian setiap kelompok membacanya dengan keras di depan kelas. Di akhir pelajaran diberi PR tugas individu untuk menulis 1 cerita tentang *fairy tales* dengan pendek dan sederhana.

Pertemuan ketiga:

Pada pertemuan ini semua siswa diminta mengumpulkan tugas (pr)nya. Kemudian membahas tugas (pr) yang diberikan tersebut. Kemudian diadakan ulangan harian, yang juga berfungsi sebagai post tes siklus pertama. Hasilnya adalah sebagai berikut : Untuk ulangan harian pada siklus 1, hasilnya: 1 siswa mendapat nilai 100, 2 siswa mendapat nilai 85, 8 siswa mendapat nilai 80, 6 siswa mendapat nilai 75, 3 siswa mendapat nilai 70, 3 siswa mendapat nilai 60, 1 siswa mendapat nilai 50, 2 siswa mendapat nilai 40, 1 siswa mendapat nilai 35.

Tabel 5. Hasil Ulangan Harian

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi
81 - 100	A	3
61 - 80	B	17
41 - 60	C	4
21 - 40	D	3
0 - 20	E	0

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan rata-rata nilai siswa adalah 70,93, dengan daya serap siswa sebesar 70,93%. Terdapat 10 siswa yang tidak tuntas, dan 17 orang siswa yang tuntas. Dengan ketuntasan klasikal 62,96%. Artinya, siswa belum tuntas secara klasikal.

Setelah ulangan berakhir, peneliti memberikan motivasi, apersepsi dan ulasan ulangan yang baru lalu, kemudian diadakan refleksi. Peneliti mengajukan berbagai pertanyaan seputar implementasi metode *mind mapping* secara lisan kepada seluruh siswa. Jawaban siswa dicatat, sebagai pertimbangan dalam merencanakan kegiatan siklus kedua.

Pertemuan pertama siklus ke 2:

Setelah diberi motivasi, apersepsi dan disampaikan tujuan pembelajaran hari itu, siswa diminta memperhatikan beberapa kosa kata yang diberika oleh guru yang berkaitan dengan pelajaran hari itu, yaitu *report text*. Cara baca kosa kata tersebut dan maknanya.

Menjelaskan *report text* dari tujuan teks tersebut, struktur dari teks tersebut, dan *language feature*. Menjelaskan tentes yang digunakan di dalam *report text*. Mengulang kembali *simple present tense*. Kemudian siswa diajak untuk latihan membuat kalimat *present tense* dengan potongan kata-kata yang diberikan berdasarkan topic yang akan diajarkan (*The Animals*). Diakhir pertemuan, guru memberi siswa tugas rumah (pr)

Pertemuan kedua:

Setelah memberi motivasi, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, siswa diminta mengeluarkan dan mengumpulkan prnya yang kemarin diberikan, membuat 10 kalimat dalam bentuk *present tense* dengan potongan-potongan kata kemarin. Ini dijadikan sebagai nilai pre test yang kedua. Dimana 3 siswa mendapat nilai 100, Pada Dibahas bersama-sama. Sebagian besar dari peserta didik sudah mulai benar. Nilai yang diperoleh: 3 siswa mendapat nilai 100, 3 siswa yang mendapat nilai 90, 5 siswa mendapat nilai 80, 6 siswa mendapat nilai 75, 5 siswa mendapat nilai 70, 2 siswa mendapat nilai 60, 2 orang yang mendapat nilai 50, dan 1 orang siswa mendapat nilai 20.

Tabel 6. Hasil Tugas

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi
81 - 100	A	6
61 - 80	B	16
41 - 60	C	4
21 - 40	D	0
0 - 20	E	1

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan rata-rata nilai siswa adalah 74,44, dengan daya serap siswa sebesar 74,44%. Terdapat 10 siswa yang tidak tuntas, dan 17 orang siswa yang tuntas. Dengan ketuntasan klasikal 62,96%. Artinya, siswa belum tuntas secara klasikal.

Kemudian siswa duduk pada kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya. Dan diberikan satu topik berkenaan dengan *report text* (*The Lions*). Karena semua siswa sudah pernah melakukan pada waktu sebelumnya, siswa mengerjakan berdasarkan pengalaman sebelumnya. Mereka menentukan *mind mappingnya* terlebih dahulu sebelum menuliskan kalimat untuk membentuk paragraph. Kesalahan yang terdapat pada *grammar* tidak banyak. Setelah itu perwakilan kelompok membacakan hasil tulisannya. Pada kesempatan ini kelompok 1 mendapat nilai 95, kelompok 2 dan 5 mendapat nilai 85, kelompok 3 dan 4 mendapat nilai 80.

Setelah itu, guru memberikan satu tema tentang *animal* (*The cats*). Siswa diminta membuat *mind mappingnya* sendiri. Setelah itu menuangkan ke dalam bentuk kalimat. Terakhir siswa diminta membentuk paragraf dari kalimat yang di buatnya. Tugas tersebut diselesaikan di rumah karena kekurangan waktu.

Pertemuan ketiga:

Setelah memberi motivasi, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, siswa diminta mengumpulkan prnya. Kemudian dibahas bersama-sama. Setelah dibahas sedikit tentang *report text*.

Kemudian siswa diberikan satu topik tentang animal (*The Parrot*). Hasil test ini dijadikan sebagai hasil tes siklus 2. Jadi hasil tesnya sebagai berikut: 4 siswa mendapat nilai 100, 5 siswa mendapat nilai 90, 13 siswa mendapat nilai 80, 1 siswa mendapat nilai 75, 1 siswa mendapat nilai 65, 2 orang siswa mendapat nilai 60 dan 1 siswa mendapat 40.

Tabel 7. Hasil Tes tentang *Animal* (*The Parrot*)

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi
----------------	----------	-----------

81 - 100	A	9
61 - 80	B	15
41 - 60	C	2
21 - 40	D	1
0 - 20	E	0

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan rata-rata nilai siswa adalah 81,11, maknanya daya serap siswa sebesar 81,11%. Terdapat 4 siswa yang tidak tuntas, dan hanya 23 orang siswa yang tuntas. Dengan ketuntasan klasikal 85,19%. Dengan kata lain, siswa sudah tuntas secara klasikal.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah pembelajaran dengan metode *mind mapping* dilaksanakan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa implementasi metode *mind mapping* dalam penulisan teks monolog berbentuk *narrative text* benar-benar menarik minat siswa. Hal ini dibuktikan dengan catatan hasil pengamatan kalaborator Aprizon, S.Pd, guru Bahasa Inggris MTs Negeri 3 Kampar, yang memberi catatan bahwa siswa sangat senang atau antusias dalam mengikuti pelajaran dengan metode *mind mapping*. Siswa juga terlihat sudah mampu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan baik dan benar, baik secara kelompok maupun individu. Metode *mind mapping* sangat diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada kompetensi *writing*. Dengan membuat kerangka karangan dalam bentuk *mind mapping*, siswa mampu untuk mengekspresikan gagasannya melalui *clue-clue* yang ditulisnya menjadi kalimat sederhana sehingga memudahkan siswa dalam menulis paragraf pendek sederhana berbentuk *narrative text*. Ini terlihat dari hasil test yang telah diberikan. Berdasarkan analisis hasil ulangan pada siklus pertama, dari 27 siswa, ada 10 siswa yang tidak dapat mencapai nilai KKM. Berarti ketuntasan belajar klasikalnya = $17/27 \times 100\% = 63\%$. Kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila minimum 85% siswanya dapat mencapai nilai KKM. Berarti kelas ini tuntas belajarnya. Sedang pada siklus kedua, dari 27 siswa. Berarti ketuntatasan belajar klasikal adalah: $23/27 \times 100\% = 85\%$. Ada kenaikan ketuntasan belajar sebanyak $85\% - 63\% = 22\%$. Dengan daya serap siklus pertama = 71%, dan daya serap siklus kedua = 81%.

Respon siswa terhadap implementasi metode *mind mapping* dalam pembelajaran aspek *writing* terlihat sangat baik. Ini terlihat dari catatan pengamatan kolaborator Aprizon, S.Pd, guru Bahasa Inggris MTs Negeri 3 Kampar. Guru Bahasa Inggris Madrasah supaya bisa mencoba menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran kompetensi *writing* teks monolog. Ini sangat memudahkan siswa dalam menuangkan ide-ide/*clue-clue* yang berkaitan dengan suatu tema yang diberikan.

Para guru atau pendidik pada umumnya, juga dapat menggunakan metode ini dalam segala kompetensi pembelajaran, karena metode ini cukup menarik, dapat memunculkan ide dan kreatifitas berpikir peserta didik, memuat berbagai metode, dan mengajak orang untuk berpikir aktif

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *SK dan KD Bahasa Inggris – SMP, Dilengkapi: SKL*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Pengembangan RPP Mata Pelajaran BAHASA INGGRIS*
- Depdiknas. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran BAHASA INGGRIS SMP*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Manajemen Dikdasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama
- Depdiknas. 2007. *Buku Saku KTSP – SMP*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Menejemen

-
- Fadhilaturrehmi, F. (2016). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Semester IIA PGSD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai pada Matakuliah Pendidikan Matematika SD Kelas Rendah. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 11-19. doi:10.31004/basicedu.v3i1.6
- Priyana, Joko et.al. 2008. *Scaffolding English for Junior High School Students Grade IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Susilohadi, Gunarso et. al. 2008. *Contextual Teaching and Learning Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas IX Edisi 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Tampubolon, Saur. 2012. *Pemamfaatan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Wardiman, Artono et. al. 2008. *English In Focus for Grade IX Junior High Ashool (SMP/MTs)* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional